

YogaRizkyAmirulloh 222010300039 Bab1-4(semuanya)

ID : 210eef88becaa694204464145446b3a93f94f5ea



File name : YogaRizkyAmirulloh 222010300039 Bab1-4(semuanya).txt

Original file size : 86.66 KB

Number of words : 4,509

Submitter : UMSIDA Perpustakaan

Submission date : July 17, 2026

Upload type : interface

analysis end date : July 17, 2026

 Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

 Similarities 7%

Passages with similarities to sources found in different collections.



 AI detection 1%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.
This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



 Unrecognized languages 8%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

 Texts between quotes 0%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

Similarities

7%

Passages with similarities to sources found in different collections.

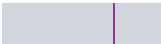


Main source detected

No.		Description	Similarities	Locations
1		Document from another user #98eeb5 Comes from another group	1%	
2		Document from another user #df1a05 Comes from another group	<1%	
4		Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan,... dx.doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030	<1%	
7		myskripsi.ums.ac.id myskripsi.ums.ac.id/media/skripsi/laporan/2025/11/18/DRAFT_ARTIKEL_...	<1%	

Source with incidental similarities

No.		Description	Similarities	Locations
3		Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.600	<1%	
5		Document from another user #cd4cc0 Comes from another group	<1%	
6		ARTIKEL DIANA BAB 1-5 REV 1 #28ca7a Comes from my group	<1%	
8		Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham PT Bank... doi.org/10.69693/ijim.v4i2.767	<1%	
9		PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PAD... repository.uin-suska.ac.id/1607/1/2012_2012231MEN.pdf	<1%	
10		Document from another user #6d0abb Comes from another group	<1%	
11		eprints.umg.ac.id eprints.umg.ac.id/2090/4/BAB%20III.pdf	<1%	
12		Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas... jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/1284	<1%	

No.		Description	Similarities	Locations
13		Document from another user #6a998b 💎 Comes from another group	<1%	
14		Document from another user #ce8710 💎 Comes from another group	<1%	
15		DETERMINAN KINERJA FUNDAMENTAL BANK, KINERJA... doi.org/10.55122/jabisi.v5i2.1566 ↗	<1%	



Analisis Pengaruh Struktur Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Minyak & Gas, Batu Bara, Pendukung Minyak, Gas & Batu Bara di Indonesia untuk pengambilan keputusan.

Yoga Rizky Amirulloh ¹⁾, Heri Widodo ²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: heriwidodo@umsida.ac.id

I. Pendahuluan

Sub-Sektor Minyak-Gas, Batu Bara dan sektor pendukungnya merupakan sektor strategis dalam perekonomian modern karena komoditas ini menjadi faktor penentu yang memengaruhi inflasi, biaya produksi, dan daya beli masyarakat [A]. Sektor minyak dan gas bumi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas minyak dan gas berkontribusi terhadap pembentukan nilai tambah ekonomi, penerimaan negara, penyediaan lapangan kerja, serta mendukung berbagai aktivitas industri dan pembangunan nasional. Tingginya ketergantungan terhadap minyak dan gas menyebabkan perubahan harga kedua komoditas tersebut berdampak langsung pada inflasi, biaya produksi, serta besarnya pengeluaran pemerintah, khususnya dalam penyediaan subsidi energi. Oleh karena itu, pengembangan sektor minyak dan gas terus menjadi salah satu prioritas untuk menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[A]

Dalam konteks pasar modal, perhatian investor terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan Minyak-Gas, Batu Bara dan pendukungnya diwujudkan melalui keputusan investasi pada saham perusahaan tersebut. Saham tidak hanya mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan, tetapi juga menjadi indikator penilaian investor terhadap prospek, stabilitas, dan kualitas pengelolaan perusahaan dalam jangka Panjang [5]. Sub-Sektor Minyak-Gas, Batu Bara dan pendukungnya dipilih sebagai subjek penelitian karena perannya sebagai penggerak ekonomi yang bersifat padat modal. Dalam industri ini, pengelolaan struktur modal, tingkat profitabilitas, dan kebijakan dividen menjadi indikator krusial bagi efisiensi serta kesehatan finansial perusahaan. Ketiga faktor tersebut merupakan determinan utama yang memengaruhi persepsi investor, yang pada akhirnya akan terefleksi pada fluktuasi harga saham [41]

Perusahaan selalu memiliki struktur modal baik internal maupun eksternal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya[6].Oleh karena itu, memahami komposisi utang dan ekuitas dalam struktur modal tersebut menjadi strategi krusial bagi calon investor untuk menilai efisiensi dana operasional. Hal tersebut dikarenakan struktur modal merupakan inti dari kinerja dan produktivitas perusahaan [4].struktur modal sendiri dinilai dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dipakai guna mengevaluasi seberapa jauh perusahaan memanfaatkan pembiayaan yang bersumber dari utang [2].

Perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi dinilai memiliki tingkat risiko keuangan yang lebih besar, sehingga memicu ekspektasi investor akan pengembalian hasil yang lebih tinggi untuk mengompensasi risiko tersebut. Kondisi ini cenderung menurunkan kepercayaan investor di pasar modal yang pada akhirnya berdampak negatif pada pergerakan harga saham [6] .Dampak ini sejalan dengan hasil dari penelitian[7] [16] [18] yang menyatakan bahwa DER memberikan dampak yang negatif terhadap harga saham. Hasil pada [18] dan [34] menunjukkan variasi hasil yang serupa dimana tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham.

Kebijakan dividen ialah ketentuan apakah laba tersebut dapat diperoleh perusahaan dengan cara membagikan kepada

pemilik modal sebagai dividen ataupun ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di periode yang akan datang [8]. Kebijakan dividen umumnya diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) [9], yang menunjukkan proporsi laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan ini mencerminkan strategi perusahaan dalam menyeimbangkan kebutuhan pendanaan internal dengan harapan investor. Bagi perusahaan publik di Indonesia, kebijakan dividen menjadi indikator penting karena memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan, prospek perusahaan, serta stabilitas laba dan arus kas.

Dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia, kebijakan dividen sering dikaitkan dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan jika perusahaan memiliki informasi yang baik maka akan memberi sinyal baik kepada para investor sehingga dapat menarik para investor untuk menanam modal di perusahaan. Jika banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut maka kebijakan dividen dapat mempengaruhi harga saham [9]. Secara empiris, berbagai penelitian di BEI menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) cenderung berpengaruh positif terhadap harga saham, karena investor merespons secara lebih optimis perusahaan yang konsisten membagikan dividen. Dividen yang dibayarkan secara konsisten dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi minat investasi dan pergerakan harga saham [10]. Meskipun teori sinyal dan mayoritas penelitian empiris menunjukkan

korelasi positif, terdapat anomali dalam literatur lain. Hasil Penelitian pada [17] dan [23] memberikan temuan yang berbeda dengan menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa reaksi investor terhadap pembagian dividen tidak selalu seragam dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya di pasar modal..

Profitabilitas adalah ukuran utama kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset dan sumber daya yang dimilikinya, di mana semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut [14]. [11] Tingkat profitabilitas umumnya diukur menggunakan rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA). ROA menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki [13]. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri, profitabilitas memiliki peran penting dalam memengaruhi harga

saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efektivitas manajemen dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Semakin meningkat nilai profitabilitas suatu perusahaan maka hal itu menunjukkan hasil yang baik dan adanya potensi untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh [12]. Kondisi tersebut membuat investor lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten karena dinilai memiliki risiko yang lebih rendah serta peluang pembagian dividen yang lebih besar. Peningkatan minat investor terhadap saham, yaitu surat berharga yang mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan yang memberikan hasil investasi bersifat variable tergantung dari kemampuan investor dalam mengelolanya [15]. Namun, hasil penelitian pada [30] menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, sementara [26] [30] dan [31] menemukan pengaruh, meskipun belum mencapai tingkat signifikansi yang kuat. Variasi hasil tersebut mengindikasikan bahwa dampak profitabilitas sangat bergantung pada karakteristik industri dan konteks pasar tempat perusahaan beroperasi. Dalam konteks pasar modal di Indonesia, fenomena ini menunjukkan relevansi yang kuat. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri, profitabilitas memiliki peran penting dalam memengaruhi harga saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efektivitas manajemen dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas secara terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur di Indonesia Periode 2014 – 2018 sebagai dasar pertimbangan investasi saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur.

Kebijakan dividen memiliki dampak positif terhadap reaksi pasar, mendukung *Signaling Theory* dan menunjukkan bahwa investor memandang dividen sebagai sinyal stabilitas keuangan [34]. Kebijakan dividen berperan sebagai sinyal penting bagi investor berdasarkan *Signaling Theory* karena mencerminkan kinerja serta prospek perusahaan yang berdampak pada harga saham. Penelitian [19] [20] [21] [22] menunjukkan bahwa dividen memiliki pengaruh positif terhadap kenaikan. Kebijakan dividen merupakan faktor penting yang memengaruhi harga saham melalui persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

H1 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur modal terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur.

Struktur modal mencerminkan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor sebagai indikator kepercayaan terhadap prospek perusahaan di masa mendatang [39]. Keterkaitan antara pendanaan dan nilai perusahaan ini juga dijelaskan dalam *Signaling Theory* dan *Pecking Order Theory*, yang memandang bahwa setiap keputusan struktur modal membawa pesan mengenai efisiensi penggunaan modal perusahaan. Hal ini terbukti dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil positif pada struktur modal dengan peningkatan harga saham perusahaan, Penelitian : [35], [36], [37] menunjukkan hasil yang berpengaruh dalam prospek yang positif. Hasil pada [38] menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif atau negatif tergantung pada kapasitas dan seberapa bagus kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang mereka miliki.

H2 : Struktur modal berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain

sebagainya. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut turun. [25] Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kinerja keuangan yang baik, sesuai dengan *Signaling Theory* dan *Stakeholder Theory*. Tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Penelitian [24] [27] [28] [29] menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menandakan laba menjadi fokus utama investor. Umumnya profitabilitas tetap menjadi faktor penting dalam menentukan harga saham karena merefleksikan kinerja dan potensi nilai perusahaan bagi investor.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kerangka Konseptual

Kebijakan Dividen
X1

H1

Struktur Modal X2
Harga Saham
Y

H2

Profitabilitas X3

Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. Metode Penelitian

Jenis, Sumber Data dan Objek Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal (*explanatory research*) , bertujuan untuk menguji pengaruh skor Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Minyak-Gas, Batu Bara dan sektor pendukungnya yang terdaftar di BEI. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis bersifat numerik dan pengujian hipotesis dilakukan secara statistic [32] . Data penelitian ialah data sekunder , diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah data Perusahaan yang terdaftar di BEI dan yang sahamnya tercatat selama periode tahun 2021-2025. Populasi dalam penelitian merupakan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan sebagai sasaran analisis untuk memperoleh kesimpulan penelitian, yaitu perusahaan sektor manufaktur. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian [32] .

Tabel 1. *purposive sampling*

No	Kriteria	-
1	Perusahaan ub-Sektor Minyak-Gas, Batu Bara dan sektor pendukungnya yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengeluarkan Laporan Tahunan selama periode 2021-2025.	65
2	Perusahaan yang konsisten konsisten membagikan Dividen selama 2021-2025	(44)
3	Perusahaan yang konsisten membagikan mengeluarkan data Dividen Final selama 2021-2025.	(9)
	- Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria.	12
	- Jumlah Observasi (12 Perusahaan x 5 Tahun).	60

Indikator Variabel Penelitian

Indikator variabel penelitian adalah unsur atau faktor yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna memperoleh data yang relevan serta menarik kesimpulan dalam penelitian [32].

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (X1)	Kebijakan dividen adalah keputusan direksi mengenai pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berdampak positif terhadap reaksi pasar dan dipersepsikan investor sebagai sinyal stabilitas keuangan. [7] [37] [40]	[7]	Rasio
Struktur Modal; (X2)	Struktur modal merupakan pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas dalam bentuk persentase. [35] [36] [37] [38] [4].	[7]	Rasio
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dan sumber daya yang dimilikinya, di mana tingkat profitabilitas yang lebih tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik [14] [36] [38]	[36]	Rasio
Harga Saham (Y1)	Saham, yaitu surat berharga yang mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan yang memberikan hasil investasi bersifat variable tergantung dari kemampuan investor dalam mengelolanya [15] [7]	Ln (Harga Penutupan Akhir Tahun) Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham penutupan.. [7]	Rasio

TEKNIS ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *Statistics* versi 26 sebagai alat bantu untuk mengolah serta menguji data secara statistik. Adapun tahapan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa prosedur pengujian sebagai berikut :

TEKNIS ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *Statistics* versi 26 sebagai alat bantu untuk mengolah serta menguji data secara statistik. Adapun tahapan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa prosedur pengujian sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi pada setiap variabel yang dianalisis. Analisis tersebut dapat memberikan pemahaman pada pola penyebaran dan distribusi data sebagai tahap awal sebelum

melanjutkan ke analisis yang lebih mendalam [33]

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) untuk memastikan model regresi yang dihasilkan valid, tidak bias, dan konsisten sehingga diperoleh estimasi koefisien yang bersifat tidak bias, memiliki tingkat efisiensi yang baik, serta layak digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. [33]

A. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

Jika memenuhi maka tidak terjadi multikolinearitas.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah nilai residual pada model regresi mengikuti distribusi normal. Pengujian ini umumnya menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Kriteria : Sig > 0,05 → data berdistribusi normal

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan atau ketidakkonsistenan varians pada residual dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Model dinyatakan bebas dari

heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Kriteria : Sig > 0,05 → tidak terjadi heteroskedastisitas

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Untuk mendeteksi hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* dengan melihat nilai statistik *Durbin-Watson* (DW). Model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW berada di antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU) atau mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual bersifat independen.

· Menggunakan : *Durbin-Watson*

· Kriteria : Nilai DW antara 1,5 – 2,5 → tidak terjadi autokorelasi

3. Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan dua model regresi untuk melihat hubungan antarvariabel yang diteliti

Model regresi :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Harga Saham α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio* /DPR)

X_2 = Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio* /DER)

X_3 = Profitabilitas (*Return on Assets* /ROA)

e = Error term

Uji Hipotesis

Bertujuan untuk menguji apakah parameter regresi yang dihasilkan signifikan, sehingga dapat ditentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen [33].

A. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Untuk menguji pengaruh masing-masing variable :

H1:Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham H2 :Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham H3:Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham Kriteria : Sig < 0,05 . hipotesis diterima

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan hubungan antarvariabel yang diteliti. Menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics Tabel 3.Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	60	-2.55	1.88	-.8408	.81956
DER	60	-2.08	1.29	-.3951	.77585
ROA	60	-6.39	-.01	-2.5929	1.16998

Harga Saham	60	2.24	100.25	36.9920	23.86911
Valid N (listwise)	60				

Sumber: SPSS Ver.26 (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3, penelitian ini melibatkan 60 sampel. Variabel Intellectual Capital yang diukur dengan indikator DPR memiliki nilai minimum -2.55 yang terdapat pada Perusahaan PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) periode 2021 dan nilai maksimum 1.88 yang terdapat pada Perusahaan PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) periode 2025, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar -0.8408 dan standar deviasi 0.81956. Variabel DER memiliki nilai minimum -2.08 yang terdapat pada Perusahaan PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) periode 2025 dan nilai maksimum 1.29 yang terdapat pada Perusahaan Medco Energi Internasional (MEDC) periode 2021, dengan mean -0.3951 dan standar deviasi 0.77585. Variabel ROA memiliki nilai minimum -6.39 yang terdapat pada Perusahaan PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) periode 2024 dan nilai maksimum -0.01 yang terdapat pada Perusahaan PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) periode 2022, dengan mean -2.5929 dan standar deviasi 1.16998. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum 2.24 yang terdapat pada Perusahaan PT Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP) periode 2022 dan nilai maksimum 100.25 yang terdapat pada Perusahaan PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) periode 2021 ,dengan mean 36.9920 dan standar deviasi 23.86911.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.86429228
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.093
Test Statistic	.107	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086c	

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.086 (> 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.	.
	DPR	.831	1.203
	DER	.875	1.143

	ROA	.809	1.236
a. <u>Dependent Variable: Harga Saham.</u>			

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5, setiap variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 (<10) dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1 (>0.10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2.Uji HeteroskedastisitasSumber: SPSS Ver.26 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2, pola penyebaran titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6.Uji Autokorelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson				
1	.287a	.082	.033	2.346.874	.429				
a. Predictors: (Constant), X3.1, X2.1, X1.1/ROA,DER, DPR. (DPR,DER,ROA) b. Dependent Variable: Harga Saham. Uji autokorelasi adalah bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode pengamatan dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa residual bersifat independen sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji tersebut adalah sebagai berikut [B] a)Angka DW dibawah 1,5 maka terjadi autokorelasi positif b)Angka DW diantara 1,5 sampai 2,5 maka tidak terjadi autokorelasi c)Angka DW diatas 2,5 maka terjadi autokorelasi negative Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,429. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, yaitu nilai DW kurang dari 1,5 menunjukkan terjadinya autokorelasi positif, nilai									

DW antara 1,5 sampai 2,5 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, dan nilai DW lebih dari 2,5 menunjukkan terjadinya autokorelasi negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengalami autokorelasi positif karena nilai Durbin-Watson sebesar 0,429 berada di bawah 1,5.

Analisis Regresi Linier Berganda Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	56.346	10.534		5.349	.000
	DPR	1.959	4.090	.067	.479	.634
	DER	2.722	4.211	.088	.647	.521
	ROA	6.414	2.903	.314	2.209	.031
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Persamaan regresi dalam penelitian ini direpresentasikan di bawah ini bersama dengan arti koefisien regresinya: $Y = 56.346 + 1.959 X_1 + 2.722 X_2 + 6.414 X_3 + e$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 56.346 menunjukkan bahwa jika nilai Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) adalah nol, maka Kinerja Keuangan akan tetap konstan pada 56.346. 2. Koefisien regresi antara Dividend Payout Ratio (DPR) dan Harga Saham adalah 1.959, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam Dividend Payout Ratio (DPR) akan berkontribusi pada peningkatan Harga Saham sebesar 1.959.

3. Koefisien regresi antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham adalah 2.722, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam Debt to Equity Ratio (DER) akan berkontribusi pada peningkatan Harga Saham sebesar 2.722. 4. Koefisien regresi antara Return On Asset (ROA) dan Harga Saham adalah 6.414, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam Return On Asset (ROA) akan berkontribusi pada peningkatan Harga Saham sebesar 6.414

Uji Hipotesis Uji t Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	56.346	10.534		5.349	.000
	DPR	1.959	4.090	.067	.479	.634
	DER	2.722	4.211	.088	.647	.521
	ROA	6.414	2.903	.314	2.209	.031

a. Dependent Variable: Harga Saham.

Hasil uji ini menggunakan derajat kebebasan (df) dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Dengan $k=3$ dan $df_2=n-k-1$ ($60-3-1=56$), nilai t tabel yang diperoleh adalah 2,003. Maka kesimpulannya yaitu: 1 **Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Harga Saham** Nilai t hitung untuk variabel Dividend Payout Ratio (DPR) adalah 0,479 ($< 2,003$), dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,634 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Artinya, Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2 **Struktur Modal (DER) Terhadap Harga Saham** Nilai t hitung untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) adalah 0,647 ($< 2,003$), dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,521 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya, Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3 **Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham** Nilai t hitung untuk variabel Return on Assets (ROA) adalah 2,209 ($> 2,003$), dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,031 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya, Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R²) Tabel 10. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate			
1	.287a	.082	.033	2.346.874			
a. Predictors: (Constant), X3.1, X2.1, X1.1							
b. Dependent Variable: Y.1							

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R²) memiliki ketentuan sebagai berikut: (1) jika nilai R² mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong lemah; (2) jika nilai R² mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong kuat. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,033 atau 3,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas dalam menjelaskan variasi Harga Saham tergolong lemah, karena hanya mampu menjelaskan 3,3% variasi pada variabel Harga Saham. Sementara itu, 96,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan 1. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) pada Tabel 8, diketahui bahwa variabel Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio/DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,634, yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai t-hitung sebesar 0,479 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,003. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, sehingga variabel Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya dividen yang dibagikan perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung lebih memprioritaskan prospek pertumbuhan perusahaan, kinerja operasional, kondisi fundamental, serta potensi capital gain dibandingkan besarnya dividen yang diterima. Selain itu, perusahaan pada Sub-Sektor Minyak & Gas, Batu Bara, serta Pendukung Minyak, Gas & Batu Bara umumnya beroperasi pada industri yang memiliki karakteristik padat modal dan dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global. Akibatnya, investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan menghasilkan keuntungan jangka panjang daripada besarnya dividen yang dibagikan pada periode tertentu. Dengan demikian, perubahan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian [16] dan [17] yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio/DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik T (parsial) pada Tabel 8, variabel Struktur Modal (Debt to Equity Ratio/DER) memiliki nilai t-statistik sebesar $0,647 < 2,003$ dan nilai signifikansi sebesar $0,521 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tidak berpengaruhnya DER menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang belum menjadi faktor utama dalam keputusan investasi, karena investor lebih mempertimbangkan profitabilitas, prospek pertumbuhan, dan kondisi pasar. Dalam perspektif signaling theory, utang dapat menjadi sinyal positif apabila mampu meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi dapat menjadi sinyal negatif apabila meningkatkan risiko keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [17] dan [23] yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil pada Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (Return on Assets/ROA) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,209, yang lebih besar dari 2,003, dan nilai signifikansi sebesar 0,031, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Pengaruh positif ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Kondisi tersebut meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga permintaan saham meningkat dan diikuti dengan kenaikan harga saham. Dalam perspektif "signaling theory", tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, mampu mengelola aset secara efektif, serta memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan dan mendorong peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [24], [27], [28], dan [29] yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

IV. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Minyak & Gas, Batu Bara, serta Pendukung Minyak, Gas & Batu Bara di Indonesia pada 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025 dengan jumlah observasi sebanyak 60 data, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio/DPR) dan Struktur Modal (Debt to Equity Ratio/DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya dividen yang dibagikan maupun tingkat penggunaan utang perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, Profitabilitas (Return on Assets/ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga mendorong peningkatan permintaan dan harga saham.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya menggunakan perusahaan pada Sub-Sektor Minyak & Gas, Batu Bara, serta Pendukung Minyak, Gas & Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor perusahaan. Kedua, periode penelitian hanya mencakup tahun 2021-2025, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ketiga, penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu Struktur Modal (DER), Kebijakan Dividen (DPR), dan Profitabilitas (ROA). Sementara itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi harga saham.

4.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. **Bagi perusahaan**, disarankan untuk terus meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset yang lebih efektif

dan efisien karena terbukti mampu meningkatkan harga saham dan menarik minat investor.

2. **Bagi investor** , dalam mengambil keputusan investasi sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan kebijakan dividen dan struktur modal, tetapi juga memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan karena variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap harga saham.

3. **Bagi peneliti selanjutnya** , disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan sektor perusahaan lain, menambah periode penelitian, serta menambahkan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan (Firm Size), Earnings per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), inflasi, suku bunga, nilai tukar, maupun faktor makroekonomi lainnya sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih beragam dan mampu memperkuat temuan penelitian.